

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI PENGENALAN
MEMBACA PERMULAAN DENGAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK USIA DINI
DI TK PERTIWI I KOTA JAMBI**

ARTIKEL

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
pada program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini
fakultas keguruan dan ilmu pendidikan**



OLEH:

**DESTRI NURPIA
RRA1F113019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2017**

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI PENGENALAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI I KOTA JAMBI

DESTRI NURPIA

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
2017

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui pengenalan membaca permulaan dengan media gambar pada anak usia dini. Penelitian ini berfokus pada anak Kelompok B TK Pertiwi I Kota Jambi yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak di kelas B4 TK Pertiwi I Kota Jambi yang berjumlah 14 anak, 7 laki-laki dan 7 perempuan.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas, dengan langkah-langkah pada penelitian tindakan yang meliputi penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, mengobservasi dan melakukan refleksi terhadap hasil akhir kegiatan. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus masing-masing 3 kali pertemuan. Data penelitian ini tentang data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data diperoleh dengan cara mengisi angket dari pengamatan berupa catatan lapangan dan dokumentasi. Peneliti ini dalam pengolahan data berkolaborasi dengan guru kelas dalam mengisi lembar angket yang telah disediakan dalam setiap pertemuan.

Hasil penelitian dari angket menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berbahasa melalui pengenalan membaca permulaan pada anak usia dini dengan media gambar di kelompok B TK Pertiwi 1 Kota Jambi baru mulai berkembang yaitu: dari pratindakan 26% siklus I pertemuan ke-1 28%, siklus I pertemuan ke-2 34%, dan siklus I pertemuan ke-3 38%. Pada siklus II sudah berkembang sesuai harapan yaitu: pada siklus II pertemuan ke-1 54%, siklus II pertemuan ke-2 60%, dan siklus II pertemuan ke-3 64%. Pada Siklus III peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui pengenalan membaca permulaan sudah menunjukkan peningkatan yang hasilnya berkembang sangat baik sehingga mencapai keberhasilan yaitu pada siklus III pertemuan ke-1 79%, siklus III pertemuan ke-2 82%, dan akhirnya siklus III pertemuan ke-3 89% melebihi kriteria nilai ketuntasan yaitu 85%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa melalui pengenalan membaca permulaan pada anak usia dini dengan media gambar di kelompok B TK Pertiwi 1 Kota Jambi mengalami peningkatan yang sangat baik melebihi kriteria keberhasilan 85%, maka penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil.

Kata Kunci : Kemampuan Berbahasa Melalui Pengenalan Membaca Permulaan, Media Gambar

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan secara formal sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 11 “Satuan dan Program PAUD adalah layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). (Permendikbud RI No 137, 2015:4).

Anak usia dini merupakan masa yang sangat cemerlang untuk dilakukan dan diberikan pendidikan. Banyak ahli menyebutnya masa tersebut sebagai *golden age*, yakni masa-masa keemasan yang dimiliki oleh seorang anak atau masa di mana anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia ini 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk (Fadlillah, 2014:21).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting dalam menerima pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan bagi anak bukan hanya berfungsi untuk memberikan pengalaman kepada anak melainkan yang lebih penting memberikan stimulus yang tidak terbatas pada proses pembelajaran.

Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan anak ikut berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satu aspek perkembangan anak yaitu aspek perkembangan bahasa.

Pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak usia dini akan sangat membantu tercapainya pembelajaran keterampilan dasar bahasa yang optimal. Bagi orangtua dan guru, pemahaman tentang perkembangan bahasa anak usia

dini sangat diperlukan untuk membantu mereka dalam meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa anak tersebut (Susanto, 2017:153).

Kemampuan membaca merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang lain, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Nurhadi, 2016:16).

Keterampilan membaca merupakan landasan utama seseorang untuk mengenali tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan, dengan kemampuan dan keterampilan membaca seseorang mengetahui segala informasi yang ada disekitarnya dengan mudah. Dengan demikian keterampilan membaca merupakan hal penting untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dan perlu dikembangkan pada anak sejak usia dini.

Pada anak usia dini membaca tidak bisa di ajarkan seperti membaca pada umumnya, tahap awal pembelajaran membaca pada anak usia dini yaitu dengan memperkenalkan terlebih dahulu kepada anak melalui media yang bisa membantu anak membaca pada tahap awal ini. Namun, pada umumnya pembelajaran membaca di taman kanak-kanak tidak begitu diperhatikan kesiapan pada diri anak hanya langsung melibatkan anak dengan LKA (lembar kerja anak). Sehingga kurangnya kesiapan pada diri anak dalam hal membaca.

Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa mulai nampak adanya perubahan terkait keterampilan membaca permulaan pada anak Kelompok B4 TK Pertiwi I Kota Jambi. Adapun hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dapat diperoleh hasil yakni keterampilan membaca permulaan anak Kelompok B4 TK Pertiwi I Kota Jambi sudah mulai berkembang namun disini peneliti masih menemukan beberapa kekurangan. Hal ini dikarenakan anak masih kesulitan dalam membedakan huruf b, d, p, q, m dan n, serta anak terkadang masih terbalik-balik membacanya. Begitu

pula melafalkan huruf r dan q ada yang kurang benar.

Stimulasi pada anak dalam peningkatan kemampuan pengenalan membaca perlu adanya inovasi dalam pembelajaran pengenalan membaca permulaan dengan berbagai macam alat/permainan yang menggunakan media. Guru perlu mengembangkan cara mengajar agar anak dapat termotivasi dalam berbagai kegiatan belajarnya. Hal ini agar aspek perkembangan bahasa anak usia dini dapat berkembang dengan maksimal. Terutama dalam halnya membaca, sehingga saat memasuki sekolah dasar anak tidak mengalami kesulitan untuk menguasai keterampilan membaca yang sesungguhnya.

Guru perlu merancang pembelajaran untuk memperkenalkan membaca awal kepada anak-anak dengan baik, sehingga mampu mengenalkan pemahaman tentang membaca bermakna dalam situasi yang menyenangkan. Suasana belajar harus diciptakan melalui kegiatan permainan yang sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain.

Media merupakan alat yang harus ada apabila kita ingin memudahkan sesuatu dalam pekerjaan. Setiap orang pasti ingin pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Rusman, 2013:159).

Salah satu media yang akan digunakan untuk memperkenalkan membaca permulaan di TK Pertiwi I Kota Jambi berupa media gambar yang dilengkapi dengan huruf dan kata. Dengan media gambar diharapkan dapat memberikan nilai lebih kepada siswa dalam pengenalan membaca sehingga terdapat kesiapan membaca pada diri anak.

Persoalan yang terpenting untuk mengajarkan anak membaca yaitu dengan memperkenalkan membaca pada anak terlebih dahulu. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan judul

“Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Pengenalan Membaca Permulaan Dengan Media Gambar Pada Anak Usia Dini di Tk Pertiwi I Kota Jambi”.

TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa adalah aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Komponen berbahasa salah satunya adalah bicara yang merupakan alat komunikasi, belajar bicara memerlukan proses yang panjang dan rumit. Pada saat bicara seorang anak harus menggunakan bentuk bahasa yang bermakna bagi orang yang mereka ajak berkomunikasi dan dalam berkomunikasi anak harus memahami bahasa yang digunakan oleh orang lain (Sofyan, 2014: 23-24).

Menurut Steinberg (dalam Susanto, 2011:83) membaca dini atau membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Fokus dari program ini yakni perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Menurut Maryatun (2011: 1-2) tahapan pengenalan membaca pada anak usia dini dibagi dalam empat tahap yaitu:

- a. Tahap I: Membaca Gambar
- b. Tahap II: Membaca Gambar + Huruf
- c. Tahap III: Membaca Gambar + Kata
- d. Membaca kalimat

Dalam penelitian ini, peneliti tidak memasukkan kemampuan membaca kalimat, karena kemampuan anak pada taman kanak-kanak belum sampai ke tahap membaca kalimat. Baru ke tahap kemampuan membaca gambar, huruf dan kata.

Dalam pembelajaran membaca permulaan ada empat faktor yang mempengaruhi. Menurut Lamb dan Arnold (dalam Arijani, 2013:323-324), faktor yang mempengaruhi membaca permulaan adalah:

- a. Faktor Fisiologis
- b. Faktor Intelektual
- c. Faktor Lingkungan
- d. Faktor Psikologis

Menurut Dhieni (2005: 5.17) strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca di taman kanak-kanak adalah dengan pendekatan pengalaman berbahasa, pendekatan ini diberikan dengan menerapkan konsep dap (developmentally appropriate practice). Pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran di taman kanak-kanak, yakni melalui bermain dengan menggunakan metode menjagar yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca serta melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak.

Menurut Latif, dkk (2013:152) media visual (gambar) adalah media yang hanya dapat di lihat, jenis media visual ini tampaknya yang paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari.

Menurut Fauziddin (2015: 35-36) pada umumnya ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan media, yaitu:

- 1. Selalu dalam keadaan siap pakai
- 2. Sesuai dengan usia anak
- 3. Tidak terbuat dari bahan yang berbahaya
- 4. Mudah dipahami oleh anak

Menurut Arsyad (2009: 25-27) manfaat penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media gambar dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.

- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu.
- d. Dapat memberikan kesamaan pengalaman dan persepsi pada siswa.

Beberapa kelebihan media gambar/foto menurut Sadiman, dkk (2014:29) dijelaskan di bawah ini:

- a. Sifatnya konkret, gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut.
- c. Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
- d. Gambar/foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e. Gambar/foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, media gambar/foto mempunyai beberapa kelemahan Sadiman, dkk (2014:29).

- a. Gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata.
- b. Gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Karena penelitian ini dilaksanakan sesuai

dengan langkah-langkah pada penelitian tindakan yang meliputi penyusunan rencana, melaksanakan tindakan, mengobservasi dan melakukan refleksi terhadap hasil observasi dari hasil analisis dan refleksi setiap akhir kegiatan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus yang berikutnya berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dibuat sebelumnya.

Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014:8) Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses mengevaluasi kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara sistematis dan menggunakan teknik-teknik relevan.

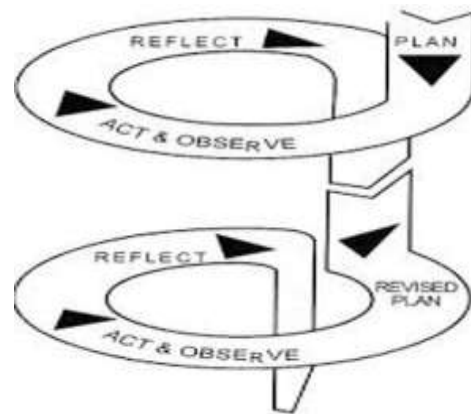
Menurut Ningrum (2014:23) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dan kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalitas guru secara berkelanjutan.

Sedangkan menurut Arikunto, dkk (2015:1-2) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Pertiwi I Kota Jambi, dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 anak. 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu dalam pelaksanaannya penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam model kemmis ini terdapat empat komponen yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi.

Desain model menurut Kemmis & Mc Taggart (dalam Uno, dkk 2012:87), sebagai berikut:



Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 3 siklus, pada masing-masing siklus terdapat 3 kali pertemuan dan setiap siklusnya memiliki 4 tahapan: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*).

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian, bahkan merupakan suatu keharusan bagi seorang peneliti. Data yang didapatkan dalam penelitian dapat berupa data yang sifatnya kualitatif dan kuantitatif. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data seperti: angket, catatan lapangan dan dokumentasi.

Instrumen Kisi-Kisi ini berpedoman pada Pemendikbud RI No. 137 dan kajian teori dalam bab II.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	Jumlah
Kemampuan Berbahasa Melalui Pengenalan Membaca permulaan	Memahami Bahasa	1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	1,2,3	3
		2. Memahami aturan dalam suatu permainan	4,5,6	3
		3. Memahami bunyi huruf	7,8,9	3
		4. Memahami bentuk huruf	10,11,12	3
		5. Senang	13,14	3

		dengan bacaan	,15	
		6. Menghargai bacaan	16,17,18	3
	Mengungkapkan Bahasa	1. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama	19,20,21	3
		2. Berkomunikasi secara lisan	22,23,24	3
		3. Memiliki perbendaharaan kata	25,26,27	3
		4. Mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca	28,29,30	3
		5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	31,32,33	3
		6. Melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan	34,35,36	3
	Keaksaraan	1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	37,38,39	3
		2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya	40,41,42	3
		3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awalan yang sama	43,44,45	3
		4. Membaca nama sendiri	46,47,48	3
		5. Memahami arti kata dalam cerita	49,50	2

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian ini. Analisis penelitian ini menggunakan analisis

deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data diperoleh dengan cara mengisi angket dari pengamatan dan catatan lapangan. Lembar angket kemampuan berbahasa anak melalui pengenalan membaca permulaan dianalisis dari catatan lapangan untuk memperkuat seberapa banyak anak yang meningkat dalam kemampuan berbahasa anak melalui pengenalan membaca permulaan dengan media gambar. Untuk menghitung keberhasilan tindakan tersebut menggunakan rumus menurut Suryono (2014:16) di bawah ini. Data (skor) tersebut dikutip dari instrumen penelitian

$$P_i = \frac{f_i}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Hasil persentase

f = Jumlah skor siswa

N = Jumlah seluruh siswa

100 = Bilangan tetap

Untuk melihat hasil keberhasilan kemampuan berbahasa anak melalui pengenalan membaca permulaan dilihat dari konversi menurut Suryono (2014:17) pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2. Konversi Nilai

Interval nilai	Makna
75% - 100%:	Berkembang Sangat Baik (BSB)
50% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
25% - 50%	Mulai Berkembang (MB)
0% - 25%	Belum Berkembang (BB)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi 1 Kota Jambi, yang berlokasi di Jalan Slamet Riyadi No. 25 Broni, Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi. Keadaan Taman Kanak-Kanak ini memiliki 5 ruangan 1 sebagai ruangan kantor dan 4 sebagai ruangan kelas. TK Pertiwi 1 Kota Jambi memiliki

seorang kepala sekolah, 8 orang tenaga pengajar 1 orang TU.

TK Pertiwi 1 Kota Jambi menggunakan pembelajaran berbasis sentra yang mempunyai 4 sentra yaitu sentra bahan alam, sentra balok, sentra persiapan, dan sentra seni. Adapun sentra agama dan sentra musik dan olah tubuh yang dilakukan dikelas masing-masing kecuali Sentra agama yang dilakukan di kelas B2 yang diadakan setiap Jum'at.

Mempunyai ruang kelas yang di dalamnya ada rak buku, lemari, meja guru, meja murid, kursi dan alat-alat permainan edukatif lainnya sebagai penunjang sarana dan prasarana dalam pembelajaran.

2. Kondisi Sebelum Tindakan

a. Persiapan Penelitian

1) Perizinan

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti meminta perizinan pihak sekolah yaitu kepala TK Pertiwi 1 Kota Jambi untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Selain itu peneliti juga menjelaskan prosedur penelitian supaya tidak ada kesalah pahaman antara peneliti dan pihak sekola selama penelitian berlangsung.

2) Tahap persiapan penelitian

Ditahap ini peneliti menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan pada saat penelitian dilakukan. Tahap persiapan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a) Pengumpulan data awal. Data awal yang dikumpulkan tentang data anak seperti nama, jumlah anak, jenis kelamin, dan kelas. Data diperoleh dari dokumen milik sekolah. Dalam dokumen akan diperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian.
- b) Mempersiapkan angket untuk memperoleh data hasil perkembangan kemampuan berbahasa anak melalui

pengenalan membaca permulaan dengan media gambar.

- c) Mempersiapkan alat-alat seperti media gambar.
- d) Pelaksanaan penelitian di TK Pertiwi 1 Kota Jambi dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus sampai 18 November 2017.

Pratindakan

a. Tahap Perencanaan

1) Tahap ke-1

Pada tahap ini dilakukan pengambilan data subjek penelitian dan menentukan waktu pelaksanaan penelitian peningkatan kemampuan berbahasa melalui pengenalan membaca permulaan dengan media gambar pada anak usia dini di TK Pertiwi I Kota Jambi. Subjek penelitian adalah anak kelas B4.

2) Tahap ke-2

Sebelum melakukan kegiatan guru menjelaskan materi dan pengarahan pada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan anak yaitu cara peningkatan kemampuan berbahasa melalui pengenalan membaca permulaan dengan media gambar.

b. Tahap Pelaksanaan Pratindakan

Pada tahap pelaksanaan pratindakan dilakukan pada tanggal 13 September 2017 di TK Pertiwi 1 Kota Jambi dan subjek penelitian adalah anak kelas B4. Peneliti di bantu dengan teman sejawat sebagai observer untuk mempersiapkan alat maupun bahan-bahan yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam penelitian peningkatan kemampuan berbahasa melalui pengenalan membaca permulaan dengan media gambar.

Pada akhir pertemuan peneliti memberikan review kepada anak untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbahasa melalui pengenalan membaca permulaan dengan media gambar. Guru memberikan pengarahan dalam

kegiatan agar anak paham dan mengikutinya dengan baik. Bercerita kegiatan sehari-hari tentang pengalaman mengenai tema yang di ajarkan dan mengingat kegiatan yang telah dilakukan, selanjutnya berdoa, salam dan pulang.

c. Tahap Observasi

Selama observasi pra tindakan di kelas B4 TK Pertiwi 1 Kota Jambi, hasil yang diperoleh dalam pengenalan membaca permulaan dengan media gambar pada anak belum mencapai hasil yang maksimal masih banyak anak yang belum memahami bunyi dan bentuk huruf yang tertera di media gambar.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengamati sejauh mana kemampuan berbahasa anak melalui pengenalan membaca permulaan, dimana hasilnya masih banyak anak kelas B4 TK Pertiwi 1 Kota Jambi yang tidak mampu menyebutkan bunyi dan bentuk huruf yang tertera di media gambar. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari pratindakan baik hasil pengamatan, penilaian proses maupun hasil penilaian kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui pengenalan membaca permulaan masih belum terlihat.

Hasil sementara pada pratindakan meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui pengenalan membaca permulaan dengan media gambar di TK Pertiwi I Kota Jambi belum berkembang dengan presentase 26%. dengan ini peneliti bersama guru kelas merencanakan kembali langkah-langkah supaya kemampuan berbahasa anak melalui pengenalan membaca permulaan dengan media gambar di TK Pertiwi I Kota Jambi berkembang dengan baik yang akan dilakukan pada siklus I.

3. Kondisi Setelah Tindakan

Siklus I

Siklus I dilakukan sebanyak 3 kali. Pertemuan pertama dilakukan tanggal 18 September 2017, pertemuan kedua dilakukan tanggal 19 September 2017, dan pertemuan ketiga dilakukan tanggal 27 September 2017. Secara keseluruhan tindakan pada siklus I dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan Siklus I pada tahap perencanaan yang dilakukan yaitu merumuskan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui pengenalan membaca permulaan dengan media gambar pada anak usia dini di TK Pertiwi I Kota Jambi, mempersiapkan rencana program pembelajaran harian (RPPH). Mendiskusikan dengan guru pendamping tentang permasalahan kemampuan berbahasa melalui pengenalan membaca permulaan. Mempersiapkan alat penilaian berupa angket yang diisi oleh peneliti dan guru pendamping. Mempersiapkan alat-alat dan bahan untuk pembelajaran seperti media gambar.

2. Tahap Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan Siklus I, peneliti menyiapkan rencana program pembelajaran harian (RPPH) dan perlengkapan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti mengkondisikan anak membentuk lingkaran untuk mengajak anak bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu supaya anak lebih bersemangat dalam kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu guru memberikan materi sesuai dengan tema untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan tema yang akan diajarkan serta penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Dalam menjelaskan penggunaan media gambar guru

memberikan pengarahan kepada anak agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. dan pada akhir pembelajaran guru menanyakan kembali pada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada hari itu.

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi peneliti mengamati perkembangan kemampuan berbahasa anak melalui pengenalan membaca permulaan dengan media gambar selama pembelajaran berlangsung. Peneliti dan guru pendamping bersama-sama melakukan pengamatan selama pembelajaran dilakukan. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengambil data sebagai bahan atau analisis dalam kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi suatu tindakan yang berupa koreksi akhir atas kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh atau mengetahui kekurangan yang ada pada Siklus I. yang sudah dilaksanakan yaitu kegiatan anak dalam melakukan pembelajaran belum maksimal, dikarenakan masih banyak anak belum mengerti dan bisa menyebutkan perintah guru seperti menyebutkan gambar dan huruf awalan secara bersamaan. Pada siklus berikutnya anak akan dibimbing agar dapat menyebutkan gambar dan huruf awalan secara bersamaan.

Hasil sementara pada Siklus I pertemuan 1 yaitu kemampuan berbahasa anak melalui pengenalan membaca permulaan di kelas B4 TK Pertiwi 1 Kota Jambi baru mulai terlihat, dengan persentase 28% tetapi masih sangat jauh dengan kriteria ketuntasan.

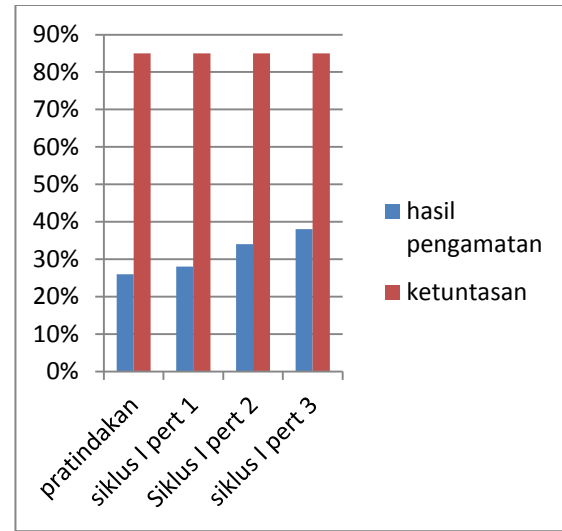
Hasil sementara pada Siklus I pertemuan 2 yaitu kemampuan berbahasa anak melalui pengenalan membaca permulaan di kelas B4 TK Pertiwi 1 Kota Jambi belum maksimal, dengan persentase 34% tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan.

Hasil sementara pada Siklus I pertemuan 3 yaitu kemampuan berbahasa anak melalui pengenalan membaca

permulaan di kelas B4 TK Pertiwi 1 Kota Jambi sudah mulai terlihat, dengan persentase 38% tetapi tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan.

Untuk melakukan penelitian pada Siklus II. Peneliti menyimpulkan hasil perbandingan pratindakan dan siklus I dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.1 Perbandingan Pratindakan dan Siklus I



Berdasarkan grafik perbandingan diatas, bahwa sebelum melakukan penelitian kemampuan berbahasa melalui pengenalan membaca permulaan anak TK Pertiwi 1 Kota Jambi pada pratindakan belum berkembang 26%. Sedangkan ketuntasannya 85%. Pada Siklus I kemampuan berbahasa melalui pengenalan membaca permulaan anak mulai berkembang, terlihat dari presentase pratindakan 26% menjadi 38% Pada siklus I, perkembangan kemampuan berbahasa melalui pengenalan membaca permulaan anak sudah mulai meningkat tapi masih perlu tindakan pada siklus berikutnya untuk mencapai ketuntasan. Oleh karena itu peneliti dan guru pendamping bersama-sama merencanakan kegiatan pada Siklus II.

Siklus II

Siklus II dilakukan sebanyak 3 kali. Pertemuan pertama dilakukan tanggal 2 Oktober 2017, pertemuan kedua dilakukan

tanggal 3 Oktober 2017, dan pertemuan ketiga dilakukan tanggal 12 Oktober 2017. Secara keseluruhan tindakan pada siklus II dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan Siklus II pada Siklus II memperbaiki tindakan pada Siklus I, dengan mempersiapkan rencana program pembelajaran harian (RPPH). Mendiskusikan dengan guru kolaborasi tentang permasalahan kemampuan berbahasa anak melalui pengenalan membaca permulaan. Mempersiapkan alat penilaian berupa angket yang diisi oleh peneliti dan guru pendamping. Mempersiapkan alat-alat dan bahan untuk pembelajaran seperti media gambar.

2. Tahap Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan Siklus II, peneliti menyiapkan rencana program pembelajaran harian (RPPH) dan perlengkapan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti mengkondisikan anak membentuk lingkaran untuk mengajak anak bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu supaya anak lebih bersemangat dalam kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu guru memberikan materi sesuai dengan tema untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan tema yang akan diajarkan serta penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Dalam menjelaskan penggunaan media gambar guru memberikan pengarahan kepada anak agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. dan pada akhir pembelajaran guru menanyakan kembali pada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada hari itu.

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi peneliti mengamati perkembangan kemampuan berbahasa anak melalui membaca

permulaan dalam setiap kegiatan yang dilakukan anak selama pembelajaran berlangsung. Peneliti dan guru pendamping bersama-sama melakukan pengamatan selama pembelajaran untuk mengambil data sebagai bahan atau analisis dalam kegiatan pembelajaran dilakukan. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengambil data sebagai bahan atau analisis dalam kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi suatu tindakan yang berupa koreksi akhir atas kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh atau mengetahui kekurangan yang ada pada Siklus II. Kekurangan Siklus II yang sudah dilaksanakan yaitu kegiatan anak dalam melakukan pembelajaran sudah mulai maksimal, sudah ada anak yang bisa berkomunikasi secara lisan dengan baik. Namun masih perlu bimbingan guru agar dapat berkomunikasi dengan baik yang di bisa di pahami oleh orang lain.

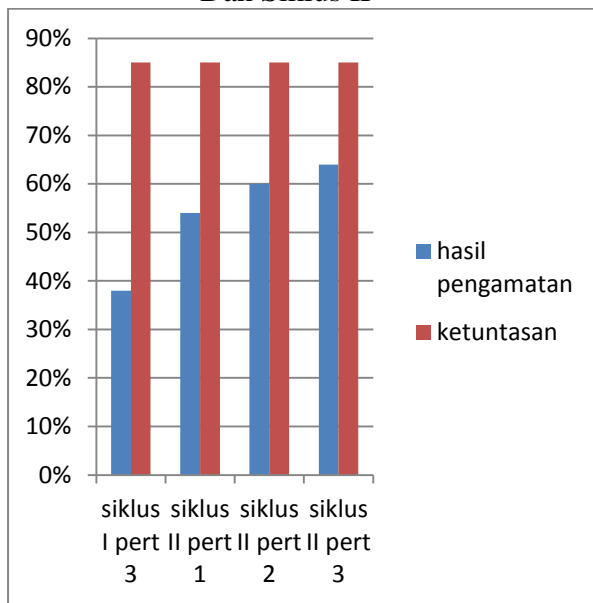
Hasil sementara pada Siklus II pertemuan 1 yaitu kemampuan berbahasa anak melalui pengenalan membaca permulaan di kelas B4 TK Pertiwi 1 Kota Jambi sudah mulai terlihat, dengan persentase 54% tetapi belum sesuai dengan kriteria ketuntasan.

Hasil sementara pada Siklus II pertemuan 2 yaitu kemampuan berbahasa anak melalui pengenalan membaca permulaan di kelas B4 TK Pertiwi 1 Kota Jambi sudah mulai maksimal, dengan persentase 60% tetapi belum sesuai dengan kriteria ketuntasan.

Hasil sementara pada Siklus II pertemuan 3 yaitu kemampuan berbahasa anak melalui pengenalan membaca permulaan di kelas B4 TK Pertiwi 1 Kota Jambi sudah terlihat, dengan persentase 64% tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan.

Untuk melakukan penelitian pada Siklus III. Peneliti menyimpulkan hasil perbandingan nilai siklus I dan siklus II dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.2 Perbandingan Nilai Siklus I Dan Siklus II



Berdasarkan grafik perbandingan diatas, bahwa penelitian pada Siklus 1 dan Siklus 2 tentang perkembangan kemampuan berbahasa anak TK Pertiwi 1 Kota Jambi dalam kriteria berkembang sesuai harapan 64%. Sedangkan ketuntasannya 85%. Pada Siklus II kemampuan berbahasa anak melalui pengenalan membaca permulaan sudah mulai dalam peningkatan, terlihat dari presentase siklus I 38% menjadi 64%. Pada Siklus II, perkembangan kemampuan berbahasa anak melalui pengenalan membaca permulaan anak sudah mulai meningkat tapi masih perlu tindakan pada siklus berikutnya untuk mencapai ketuntasan. Oleh karena itu peneliti dan guru pendamping bersama-sama merencanakan kegiatan pada Siklus III.

Siklus III

Siklus III dilakukan sebanyak 3 kali. Pertemuan pertama dilakukan tanggal 24 Oktober 2017, pertemuan kedua dilakukan tanggal 1 November 2017, dan pertemuan ketiga dilakukan tanggal 2 November 2017. Secara keseluruhan tindakan pada siklus III dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan Siklus III Pada tahap perencanaan ini memperbaiki perencanaan siklus sebelumnya, mempersiapkan rencana program pembelajaran harian (RPPH). Mendiskusikan dengan guru kolaborasi tentang permasalahan kemampuan berbahasa anak melalui pengenalan membaca permulaan. Mempersiapkan alat penilaian berupa angket yang diisi oleh peneliti dan guru kolaborasi. Mempersiapkan alat-alat dan bahan untuk pembelajaran seperti media gambar.

2. Tahap Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan Siklus III, peneliti menyiapkan rencana program pembelajaran harian (RPPH) dan perlengkapan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti mengkondisikan anak membentuk lingkaran untuk mengajak anak bernyanyi dan melakukan gerak dan lagu supaya anak lebih bersemangat dalam kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu guru memberikan materi sesuai dengan tema untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan tema yang akan diajarkan serta penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Dalam menjelaskan penggunaan media gambar guru memberikan pengarahan kepada anak agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. dan pada akhir pembelajaran guru menanyakan kembali pada anak tentang kegiatan yang dilakukan pada hari itu.

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi peneliti mengamati perkembangan kemampuan berbahasa anak dalam setiap kegiatan yang dilakukan anak selama pembelajaran berlangsung. Peneliti dan guru pendamping bersama-sama melakukan pengamatan selama pembelajaran dilakukan. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengambil data sebagai

bahan atau analisis dalam kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi suatu tindakan yang berupa koreksi akhir atas kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh atau mengetahui kekurangan yang ada pada Siklus III. Kekurangan Siklus III yang sudah dilaksanakan yaitu kegiatan anak dalam melakukan pembelajaran sudah maksimal, sudah ada anak yang mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya. Namun perlu bimbingan dari guru agar anak lebih dapat mengenal suara huruf awal nama benda disekitarnya.

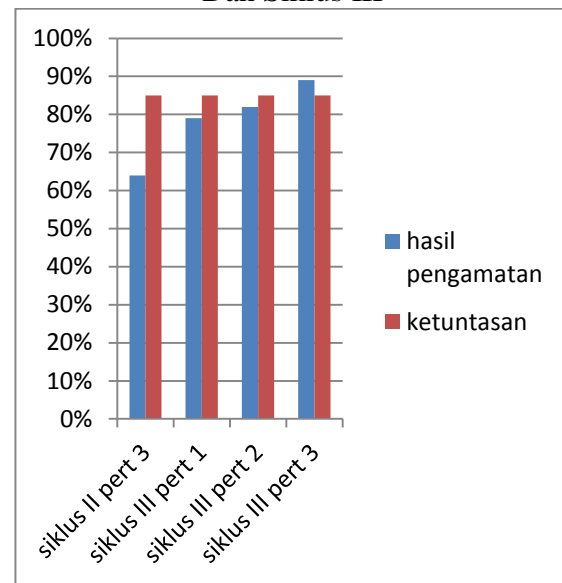
Hasil sementara pada Siklus III pertemuan 1 yaitu kemampuan berbahasa anak melalui pengenalan membaca permulaan di kelas B4 TK Pertiwi 1 Kota Jambi sudah terlihat dan melewati berkembang sesuai harapan, dengan persentase 79% tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan.

Hasil sementara pada Siklus III pertemuan 2 yaitu kemampuan berbahasa anak melalui pengenalan membaca permulaan di kelas B4 TK Pertiwi 1 Kota Jambi sudah terlihat dan memasuki berkembang sangat baik, dengan persentase 82% tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan.

Hasil sementara pada Siklus III pertemuan 3 yaitu kemampuan berbahasa anak melalui pengenalan membaca permulaan di kelas B4 TK Pertiwi 1 Kota Jambi berkembang sangat baik, dengan persentase 89% sesuai dengan kriteria ketuntasan.

Perolehan hasil akhir pada Siklus III, dengan perbandingan nilai siklus II dan siklus III digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.3 Perbandingan Nilai Siklus II Dan Siklus III

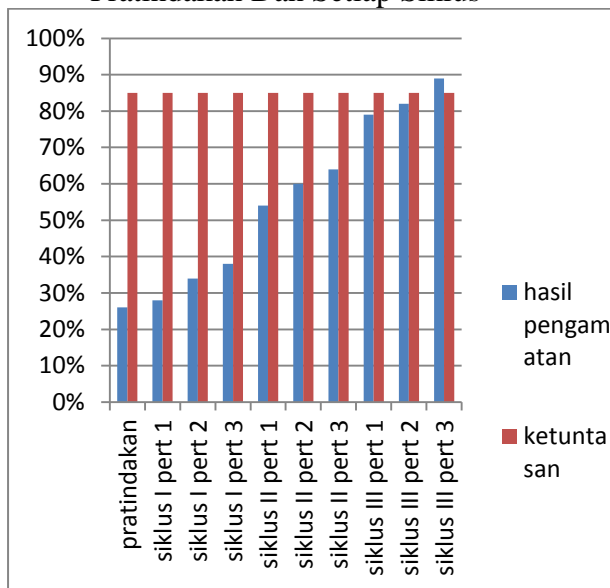


Berdasarkan grafik perbandingan diatas, bahwa penelitian tentang perkembangan kemampuan berbahasa anak melalui pengenalan membaca permulaan TK Pertiwi 1 Kota Jambi, pada Siklus 2 perkembangan anak sudah berkembang sesuai harapan dan pada Siklus 3 sudah mencapai kriteria. Pada Siklus III kemampuan kemampuan berbahasa anak melalui pengenalan membaca permulaan berkembang sangat baik, terlihat dari presentase siklus II 64% menjadi 89% sesuai dengan kriteria ketuntasan. Pada Siklus III, dengan hasil sesuai dengan kriteria penelitian pun dihentikan.

4. Pembahasan Hasil kemampuan berbahasa melalui pengenalan membaca permulaan dengan media gambar

Pembahasan hasil kemampuan berbahasa melalui pengenalan membaca permulaan dengan media gambar mengalami peningkatan yang sangat baik sesuai dengan kriteria ketuntasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa melalui pengenalan membaca permulaan yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Grafik 4.4 Perbandingan Hasil Pratindakan Dan Setiap Siklus



Dari grafik hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa setiap pertemuan dari pratindakan sampai ke pertemuan 3 siklus III perkembangan kemampuan berbahasa anak melalui pengenalan membaca permulaan TK Pertiwi 1 Kota Jambi memiliki peningkatan setiap siklusnya. Dari pratindakan 26% , Siklus I pertemuan ke-1 28%, siklus I pertemuan ke-2 34%, siklus I pertemuan ke-3 38%, Siklus II pertemuan ke-1 54%, siklus II pertemuan ke-2 60%, siklus II pertemuan ke-3 64%, siklus III pertemuan ke-1 79%, siklus III pertemuan ke-2 82%, akhirnya siklus III pertemuan ke-3 89% melebihi kriteria nilai ketuntasan yaitu 85%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa melalui pengenalan membaca permulaan anak usia dini dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar di kelompok B TK Pertiwi 1 Kota Jambi. Tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar disini gambar disesuaikan dengan tema pembelajaran dan terdiri dari media gambar, media gambar + huruf dan media gambar + kata.

Dari pengamatan kemampuan berbahasa melalui pengenalan membaca permulaan anak dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan sebelum dan sesudah adanya tindakan Siklus I, Siklus II dan Siklus III sebagai berikut:

1. Sebelum adanya tindakan kemampuan berbahasa melalui pengenalan membaca permulaan anak masih belum berkembang dengan presentase 26%.
2. Setelah dilakukan tindakan Siklus I kemampuan berbahasa melalui pengenalan membaca permulaan anak mulai berkembang dengan persentase 28% pada siklus I pertemuan ke-1, siklus I pertemuan ke-2 34% dan siklus I pertemuan ke-3 38%. Pada Siklus II peningkatan kemampuan berbahasa melalui pengenalan membaca permulaan anak berkembang sesuai harapan yaitu pada Siklus II pertemuan ke-1 54%, siklus II pertemuan ke-2 60%, dan siklus II pertemuan ke-3 64%. Pada Siklus III peningkatan kemampuan berbahasa melalui pengenalan membaca permulaan anak sudah berkembang sangat baik sehingga mencapai keberhasilan yaitu pada siklus III pertemuan ke-1 79%, siklus III pertemuan ke-2 82%, akhirnya siklus III pertemuan ke-3 melebihi kriteria nilai ketuntasan yaitu 85%. Dengan hasil mencapai 89%.
3. Jadi perkembangan kemampuan berbahasa melalui pengenalan membaca permulaan anak dapat meningkat dengan menggunakan media gambar, dengan peningkatan yang sangat baik melebihi batas ketuntasan 85% yaitu dengan hasil 89%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka saran-saran yang dapat disampaikan peneliti dalam skripsi ini antara lain:

1. Bagi peneliti
Peneliti selanjutnya diharapkan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan media gambar lebih kreatif lagi

- dalam menjelaskan untuk mencapai tingkat keberhasilan penelitian yang lebih maksimal.
2. Bagi anak
Dengan media gambar anak lebih termotivasi dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak sesuai dengan aspek perkembangan.
 3. Bagi guru
Dengan media gambar guru dapat mengembangkan strategi dalam pembelajaran untuk lebih kreatif dan bervariasi dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kemampuan berbahasa pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Arijani Risah. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Snader Game*. Jurnal: pendidikan anak, volume 2 edisi 2.
- Arikunto, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad Azhar. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja wali Pers.
- Arsyad Azhar. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja wali Pers.
- Achmad & Alek. (2016). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Dhieni Nurbina, dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Damlan. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadlillah, dkk. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fauziddin Mohammad. (2015). *Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khoe Yao Tung. (2015). *Pembelajaran Dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: PT Indeks.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Latif Mukhtar, dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Indonesia: Kencana Prenada Media Group.
- Maryatun. I. B. (2011). *PAUD Dan Pemanfaatan Bahan Bekas Untuk APE*. Di akses dari [Http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Tmp/Pemanfaatan Bahan Bekas. Pdf](http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Tmp/Pemanfaatan%20Bahan%20Bekas.pdf). Pada tanggal 19 Februari 2017. Jam 07.30 Wib.
- Musodah Ari. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 RA Ma'arif Nu Karang Tengah Kertanegara Purbalingga*. Skripsi.
- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningrum Epon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Ombak.
- Nurhadi. (2016). *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Paizaluddin & Ermalinda. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Sadiman A.S, dkk. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sadiman A.S, dkk. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Sofyan Hendra. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta: CV Infomedika.
- Suryono, Hassan. (2014). *Metode Nalisis Statistik*. Yogyakarta: Ombak.
- Susanto Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Susanto Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani N.A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.